

Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Efektivitas Pelaksanaan Tutorial di Universitas Terbuka

(Kasus: Tutorial Pada Unit Program Belajar Jarak Jauh - Banda Aceh)

Malta
Universitas Terbuka

***Abstract:** Tutorial is medium to develop understanding about distance learning system. University students must understand distance learning system, if they want succesful in study. The aims of this study were (1) to learn the effectiveness level of tutorial, (2) to identify the external factors of tutorial, and (3) to find out the relationship between the external factors and the effectiveness level of tutorial. The research method used was descriptive-corelational. The research population consisted of 131 tutor of UPBJJ Banda Aceh, and sample are 66 tutor. The data collection was carried out from April until Juni 2010. The analysis of the data was performed by using the correlation test of Rank Spearman. The research results showed that (1) the effectiveness level of tutorial is enough; (2) the effectiveness level of tutorial was closely related to the tool and infrastructure, contribution of UPBJJ and quantity of tutorial*

***Keywords:** effectiveness, tutorial, distance learning system*

PENDAHULUAN

Pembelajaran pada sistem belajar jarak jauh (*distance learning system*), yang merupakan prinsip dasar pendidikan di Universitas Terbuka (UT), mengharuskan peserta ajar melakukan aktivitas belajar secara mandiri (*self directed learning*). Cara belajar mandiri menghendaki mahasiswa untuk belajar atas prakarsa atau inisiatif sendiri.

Penelitian Kadarko dan Darmayanti menemukan bahwa rata-rata prestasi hasil belajar mahasiswa Universitas Terbuka termasuk kategori rendah. Sukinarti menyebutkan bahwa rendahnya prestasi hasil belajar mahasiswa Universitas Terbuka karena rendahnya kemampuan mahasiswa Universitas Terbuka dalam belajar mandiri.

Menurut Wardani (2000) salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan belajar mandiri mahasiswa adalah melalui tutorial. Tutorial menjadi sarana interaksi bagi mahasiswa untuk berlatih keterampilan, memfasilitasi pemahaman terhadap proses komunikasi, dan mendorong terbentuknya sikap positif dan kebiasaan yang berkaitan dengan bidang studi.

Oleh karena itu sangat perlu diupayakan peningkatan efektivitas tutorial pada Pendidikan Tinggi Jarak Jauh (PTJJ) Universitas Terbuka (UT). Upaya-upaya dalam meningkatkan efektivitas tutorial dapat dilakukan terlebih dahulu dengan mengetahui sejauhmana tingkat efektivitas

tutorial di Universitas Terbuka dan mengkaji faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan tingkat efektivitas tutorial tersebut.

Beritik tolak dari latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Sejauh manakah tingkat efektivitas tutorial di Unit Program Belajar Jarak Jauh – Universitas Terbuka (UPBJJ-UT) Banda Aceh? (2) Apa saja faktor-faktor eksternal dari pelaksanaan tutorial ? (3) Sejauh manakah hubungan faktor-faktor eksternal dengan tingkat efektivitas tutorial?

Berdasarkan rumusan masalah; tujuan penelitian adalah: (1) Menemukan tingkat efektivitas tutorial; (2) Menemukan faktor-faktor eksternal dari pelaksanaan tutorial. (3) Menemukan tingkat keeratan hubungan antara faktor-faktor eksternal dengan tingkat efektivitas tutorial

Hasil penelitian ini diharapkan: (1) Secara teoritis, memberikan perluasan wawasan tentang tingkat efektivitas tutorial di UPBJJ-UT Banda Aceh melalui pemahaman yang tepat tentang berbagai faktor yang berhubungan dengan peningkatan efektivitas tutorial. (2) Secara praktis, diharapkan berguna bagi UPBJJ-UT Banda Aceh sebagai masukan untuk peningkatan efektivitas tutorial.

Menurut Danfur (2009) efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas, dan waktu) telah tercapai; semakin besar presentase target yang dicapai,

makin tinggi efektivitasnya. Suatu program/kerja disebut efektif jika pencapaian target output seharusnya > output realisasi, yang diukur dengan cara membandingkan output seharusnya dengan output realisasi.

Arifin (2009) mendefinisikan efektivitas adalah melakukan hal yang benar pada saat yang tepat untuk jangka waktu yang panjang. Efektivitas adalah sebagai ukuran suksesnya organisasi, sebagai kemampuan organisasi untuk mencapai segala keperluannya, organisasi harus mampu menyusun dan mengorganisasikan sumber daya untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan pengertian-pengertian efektivitas tersebut, dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas, dan waktu) yang telah dicapai, yang dijalankan dengan prosedur yang benar dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada, serta target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu.

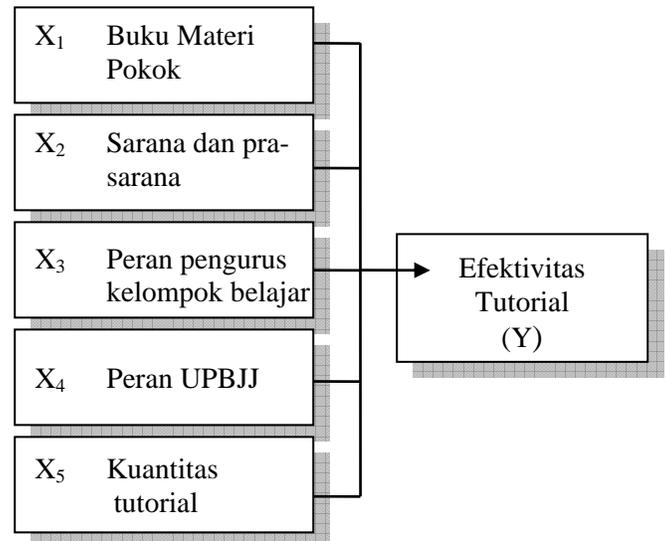
Kamus Besar Bahasa Indonesia (1997) mendefinisikan tutorial sebagai: (1) pembimbingan kelas oleh seorang pengajar (tutor) untuk seorang mahasiswa atau sekelompok kecil mahasiswa, atau (2) pengajaran tambahan melalui tutor. Sedangkan tutor didefinisikan sebagai (1) orang yang memberi pelajaran kepada seseorang atau sejumlah kecil siswa (di rumah, bukan di sekolah), atau (2) dosen yang membimbing sejumlah mahasiswa di pelajarannya.

Bertitik tolak dari definisi tersebut, dilihat dari aktivitasnya, tutorial berarti mengajar orang lain atau memberikan bantuan belajar kepada seseorang. Bantuan belajar tersebut dapat diberikan oleh orang yang lebih tua atau yang sebaya. Kegiatan tutorial melibatkan orang yang mengajar/memberi bantuan yang disebut tutor dan orang yang belajar atau yang diberi bantuan belajar (*tutee*). Terdapat bahan/sumber belajar di antara tutor dan *tutee*, yang merupakan sumber ilmu yang dikaji oleh *tutee* bersama tutor. Selanjutnya, di antara tutor dan *tutee* terjadi interaksi atau komunikasi, dan inilah yang merupakan inti dari tutorial.

Menurut Wardani (2000), pada Pendidikan Tinggi Terbuka dan Jarak Jauh (PTTJJ) sangat diperlukan pengelolaan tutorial secara serius dan berkesinambungan; diperlukan perencanaan yang cermat dan evaluasi yang rutin untuk pengembangan program tutorial.

Penelitian ini ingin mengetahui tingkat efektivitas tutorial di UPBJJ-UT Banda Aceh. Beberapa faktor, yaitu: Buku Materi Pokok, sarana

dan prasarana, peran pengurus kelompok belajar, peran UPBJJ, dan kuantitas tutorial diduga berhubungan dengan tingkat efektivitas tutorial. Hubungan antar peubah penelitian disajikan pada gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Berpikir Efektivitas Tutorial

METODE

Populasi penelitian adalah semua tutor di UPBJJ-UT Banda Aceh semester 1 tahun 2010, sebanyak 131 orang. Sampel penelitian adalah 50 % + 1 dari populasi, yaitu 66 orang.

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif korelasional yang dilaksanakan untuk melihat hubungan antara peubah-peubah penelitian dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Penelitian terdiri dari peubah bebas yaitu: Buku Materi Pokok, sarana dan prasarana, peran pengurus kelompok belajar, peran UPBJJ, dan kuantitas tutorial; dan peubah terikat yaitu efektivitas tutorial.

Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengetahui tingkat hubungan antar peubah, yaitu dengan melakukan uji statistik dan untuk menjelaskan substansi hasil uji statistik digunakan pendekatan kualitatif.

Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan mendatangi dan melakukan wawancara terhadap responden dengan berpedoman pada kuesioner. Pengumpulan data kualitatif adalah dengan melakukan wawancara mendalam dengan responden terpilih untuk mencari makna dari data kuantitatif.

Pembahasan hasil penelitian dilakukan secara deskripsi dan korelasi. Pembahasan secara deskripsi menjelaskan tingkat/kategori setiap peubah berdasarkan hasil skor pengolahan data, dengan range: 1 – 1,66 = rendah; 1,67 – 2,33 = sedang; 2,34 – 3 = tinggi.

Pengujian hipotesis menggunakan statistik non parametrik untuk mengukur keeratan hubungan antara peubah. Pengujian hipotesis adalah dengan menggunakan analisis uji korelasi *Rank Spearman* pada $\alpha = 0,05$ atau $\alpha = 0,01$ (Siegel, 1992), dan untuk memudahkan pengolahan data digunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) versi 16.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Buku Materi Pokok

Tingkat ketersediaan Buku Materi Pokok (BMP) pada mahasiswa UPBJJ-UT Banda Aceh termasuk kategori tinggi (skor: 3). Sarana belajar, seperti Buku Materi Pokok merupakan alat/sarana pendukung bagi mahasiswa dalam proses belajar di UT.

Universitas Terbuka mencetak langsung Buku Materi Pokok (BMP) yang diperlukan pada setiap mata kuliah yang ditawarkan. Khusus untuk mahasiswa program Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PGPAUD), UT Pusat mengirim langsung BMP ke masing-masing kelompok belajar di setiap Kabupaten/Kota, sesuai permintaan BMP yang diajukan UPBJJ (berdasarkan jumlah mahasiswa). Pengurus kelompok belajar, kemudian membagi BMP tersebut kepada masing-masing mahasiswa.

Universitas Terbuka menjamin bahwa setiap mahasiswa program PGSD dan PGPAUD mendapatkan BMP secara lengkap, karena biaya pengadaan BMP sudah dimasukkan ke dalam Sumbangan Penyelenggaraan Pendidikan (SPP) yang dibayarkan mahasiswa.

Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang diukur dalam penelitian ini adalah tingkat ketersediaan ruangan dan media dalam pelaksanaan tutorial. Tingkat ketersediaan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan tutorial di UPBJJ-UT Banda Aceh termasuk kategori sedang (skor: 1,80).

Ruangan untuk tempat pelaksanaan tutorial menggunakan/meminjam gedung SLTA/SLTP di Kabupaten/Kota daerah lokasi. Sekolah yang dipilih sebagai tempat pelaksanaan tutorial diseleksi terlebih dahulu dengan menggunakan

indikator yang telah ditetapkan UT Pusat (sesuai prosedur ISO 9001:2008).

Penggunaan media, dalam pelaksanaan tutorial di UPBJJ-UT Banda Aceh masih minim. Baru dua persen tutor yang menggunakan *power point plus in focus* dalam pelaksanaan tutorial. Bahkan matakuliah yang membutuhkan komputer sebagai media (untuk praktek), belum tersedia secara lengkap. Matakuliah yang memerlukan kit praktikum (seperti praktikum IPA di SD), di sewa laboratorium di sekolah-sekolah yang ada, walaupun dengan peralatan yang kurang optimal.

Peran Pengurus Kelompok Belajar

Peran pengurus kelompok belajar yang diukur dalam penelitian ini adalah upaya/tindakan yang dilakukan pengurus kelompok belajar untuk mensukseskan pelaksanaan tutorial pada kelompok belajarnya masing-masing, dalam hal: menyosialisasikan jadwal tutorial, menyiapkan sarana prasarana tutorial, dan membantu penyelesaian masalah dalam tutorial. Tingkat peran pengurus kelompok belajar untuk mensukseskan pelaksanaan tutorial termasuk kategori tinggi (skor:2,20).

Jadwal pelaksanaan tutorial di UPBJJ-UT Banda Aceh dibuat oleh pihak UPBJJ, kemudian disosialisasikan oleh pengurus pengurus kelompok ke seluruh mahasiswa di wilayah pengurus kelompok belajarnya. Pelaksanaan sosialisasi jadwal tutorial dilakukan pada setiap awal semester, sebelum dimulai kegiatan tutorial.

Gedung-gedung sekolah (SLTA/SLTP) bisa digunakan untuk tempat pelaksanaan tutorial, karena adanya kerjasama dengan pihak sekolah tersebut; dan proses kerjasama dirintis oleh pengurus kelompok belajar, dengan surat resmi dari UPBJJ. Secara formal UPBJJ yang menyeleksi tempat tutorial, namun hubungan kerjasama dengan pihak sekolah sepenuhnya secara operasional dikelola oleh pengurus kelompok belajar. Terdapat satu pengurus kelompok belajar (dari 20 pengurus kelompok belajar) yang memfasilitasi kegiatan tutorial dengan menyediakan *in focus* bagi tutor dalam pelaksanaan tutorial.

Pengurus kelompok belajar adalah perpanjangan tangan UPBJJ di daerah (sebagian besar wilayah secara geografis jauh dari kota tempat kantor UPBJJ), sehingga pengurus kelompok belajar yang mengetahui secara persis keadaan di daerah di tempat pelaksanaan tutorial. Pengurus kelompok belajar yang langsung *handle*, jika terjadi permasalahan dalam pelaksanaan tutorial (sepanjang bukan hal yang

sangat prinsip dan bukan berhubungan dengan kebijakan). Masalah-masalah yang terjadi dalam kegiatan tutorial, meliputi: rendahnya partisipasi mahasiswa, tutor berhalangan hadir, dan ruangan tempat tutorial pada saat yang bersamaan digunakan untuk kegiatan lain.

Peran UPBJJ

Peran UPBJJ yang diukur dalam penelitian ini adalah tindakan/upaya yang telah dilakukan UPBJJ-UT Banda Aceh dalam rangka peningkatan kualitas pelaksanaan tutorial, dalam hal: membantu pengadaan media pendukung tutorial, membantu penyelesaian masalah tutorial, dan mengadakan pembekalan/pelatihan untuk tutor. Tingkat peran UPBJJ dalam pelaksanaan tutorial termasuk kategori rendah (skor:1,55).

Proses belajar mengajar seyogyanya didukung oleh media, supaya pesan yang disampaikan bisa lebih optimal sampai ke peserta didik. Pihak UPBJJ belum dapat membantu pengadaan media pendukung, seperti laptop dan *in focus*, untuk pelaksanaan tutorial. Pihak UPBJJ beralasan bahwa pengadaan tersebut melalui UT Pusat, dan belum ada kebijakan untuk hal tersebut.

Masalah-masalah yang terjadi dalam pelaksanaan tutorial, sebagian besar langsung di-handle oleh pengurus kelompok belajar. Pihak UPBJJ beralasan bahwa jarak yang jauh secara geografis, menjadikan sulit untuk dapat membantu secara spontan. Pihak UPBJJ menyebutkan, kegiatan-kegiatan kunjungan ke lokasi tutorial/kelompok belajar sudah terjadwal pada setiap semester dan pada saat kunjungan tersebut UPBJJ dapat melakukan koordinasi secara langsung dengan pengurus kelompok belajar jika ada yang harus ditindaklanjuti guna kelancaran pelaksanaan tutorial.

Sembilan puluh persen tutor menyebutkan bahwa belum pernah mendapatkan pelatihan/pembekalan tentang teknis pelaksanaan kegiatan tutorial. Lima persen tutor menyatakan bahwa pernah UPBJJ mengadakan pelatihan, namun bukan mengenai teknis pelaksanaan tutorial tetapi tentang teknis pembimbingan untuk matakuliah Pemantapan Kemampuan Profesional (PKP).

Pelatihan atau pun pembekalan adalah salah satu sarana untuk meningkatkan kompetensi akademik tutor, sehingga hal ini seharusnya dilaksanakan secara rutin dan terjadwal. Pihak UPBJJ Banda Aceh sebaiknya mengambil perhatian serius tentang hal ini.

Kuantitas Tutorial

Kuantitas tutorial yang diukur dalam penelitian ini adalah jumlah waktu pelaksanaan tutorial. Tingkat kuantitas tutorial termasuk kategori tinggi (skor:2,15).

Sebagian besar (93 %) tutor melaksanakan kegiatan tutorial sebanyak delapan kali dalam satu masa registrasi, sesuai dengan ketentuan UT Pusat, namun jumlah waktu (jam) per pertemuan belum sesuai dengan standar pelaksanaan tutorial. Pelaksanaan tutorial dilakukan oleh tutor selama 90 menit, padahal semestinya sesuai standar jumlah waktu (jam) per pertemuan tutorial adalah 120 menit. Pihak UPBJJ dan pengurus kelompok belajar harus menyosialisasikan hal ini, supaya pelaksanaan tutorial dapat dilakukan sesuai standar.

Efektivitas TTM

Efektivitas tutorial yang diukur dalam penelitian ini adalah tingkat kualitas pelaksanaan tutorial, dalam hal: kemampuan mahasiswa mengikuti model tutorial, keaktifan mahasiswa dalam diskusi, tingkat pengerjaan tugas oleh mahasiswa, dan pengaruh tutorial untuk menjadikan mahasiswa membaca Buku Materi Pokok (BMP). Tingkat efektivitas pelaksanaan tutorial termasuk kategori sedang (skor:1,50).

Mahasiswa dapat mengikuti model tutorial yang diterapkan oleh tutor serta dapat aktif pada kegiatan diskusi selama tutorial berlangsung. Mahasiswa program PGSD, yang peserta tutorialnya adalah para guru Sekolah Dasar, sehingga sifat sebagai guru mendukung sikap yang aktif dalam kegiatan belajar pada saat tutorial.

Pada pertemuan ke-3, 5, dan 7 (dari delapan kali pertemuan tutorial) tutor memberikan tugas kepada mahasiswa sebagai bagian penilaian dalam kegiatan tutorial. Berdasarkan data tutor, sebanyak 80 % mahasiswa peserta tutorial membuat tugas yang diberikan tutor.

Tutor menyebutkan bahwa mahasiswa yang mengikuti kegiatan tutorial sudah diarahkan untuk membaca BMP, namun hal ini belum wujud secara signifikan baik dalam kuantitas maupun kualitas. Salah satu tujuan pelaksanaan tutorial adalah memotivasi mahasiswa supaya membaca BMP, diperlukan inovasi dari tutor untuk menjadikan mahasiswa tertarik membaca BMP sehingga tutorial berfungsi optimal.

Korelasi

Terdapat lima peubah bebas yang digunakan dalam penelitian ini untuk melihat korelasi masing-masing peubah dengan efektivitas

tutorial. Lima peubah yang dimaksud adalah: buku materi pokok, sarana dan prasarana, peran pengurus kelompok belajar, peran UPBJJ, dan kuantitas tutorial. Korelasi setiap peubah dengan efektivitas tutorial (peubah terikat), disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Korelasi Efektivitas Tutorial

Keterangan tabel:

** Berhubungan sangat signifikan pada $\alpha = 0,01$

* Berhubungan signifikan pada $\alpha = 0,05$

No	Peubah	Koefisien Korelasi dengan Efektivitas Tutorial
1	Buku Materi Pokok	0,097
2	Sarana dan Prasarana	0,340**
3	Peran Pengurus Kelompok Belajar	0,131
4	Peran UPBJJ	0,567**
5	Kuantitas Tutorial	0,292*

Buku Materi Pokok berhubungan positif tidak signifikan dengan efektivitas tutorial, sebagaimana pada tabel 1 disajikan koefisien korelasinya = 0,097 (tidak signifikan). Artinya semakin tinggi tingkat ketersediaan BMP tidak menjamin menjadi semakin efektif tutorial. Hasil penelitian menemukan bahwa tingkat keterbacaan BMP pada mahasiswa UT masih rendah; sehingga walaupun tingkat ketersediaan BMP termasuk kategori tinggi (skor:3), namun tidak menjamin efektivitas tutorial menjadi tinggi karena tingkat keterbacaan BMP yang masih rendah. Memiliki BMP saja tidak cukup; semestinya mahasiswa membaca BMP secara kontiniu karena dengan membaca BMP, mahasiswa punya bahan untuk didiskusikan pada saat tutorial dan dapat mengerjakan tugas dengan baik.

Sarana dan prasarana (sarpras) berhubungan positif sangat signifikan dengan efektivitas tutorial, sebagaimana pada tabel 1 disajikan koefisien korelasinya = 0,340 (sangat signifikan). Artinya semakin tinggi tingkat ketersediaan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan tutorial, maka semakin efektif tutorial serta semakin optimal fungsi tutorial, yaitu: sebagai

sarana memotivasi mahasiswa belajar secara mandiri, membaca BMP, dan *me-manage* sendiri strategi belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarpras adalah salah satu alat untuk mendukung tercapainya tujuan tutorial. Kegiatan tutorial mutlak memerlukan ruangan dan media, yang merupakan sarpras tutorial. Diperlukan perhatian yang serius untuk pengadaan sarana tutorial, seperti: media, sehingga tujuan tutorial lebih optimal.

Peran Pengurus Kelompok Belajar berhubungan positif tidak signifikan dengan efektivitas tutorial, sebagaimana pada tabel 1 disajikan koefisien korelasinya = 0,131 (tidak signifikan). Artinya semakin tinggi tingkat peran pengurus kelompok belajar tidak menjamin menjadi semakin efektif tutorial.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa peran pengurus kelompok belajar lebih banyak terhadap aspek pelayanan administrasi tutorial, sehingga walaupun tingkat peran pengurus kelompok belajar termasuk kategori tinggi (skor:2,20), namun tidak menjamin efektivitas tutorial menjadi tinggi karena aspek akademik yang lebih menentukan tingkat efektivitas tutorial. Peran pengurus kelompok belajar diantaranya menyosialisasikan jadwal tutorial dan menyiapkan sarpras tutorial; hal ini tidak berhubungan langsung dengan aspek efektivitas tutorial yaitu: kemampuan mahasiswa mengikuti model tutorial, keaktifan mahasiswa dalam diskusi, dan tingkat pengerjaan tugas oleh mahasiswa.

Peran UPBJJ berhubungan positif sangat signifikan dengan efektivitas tutorial, sebagaimana pada tabel 1 disajikan koefisien korelasinya = 0,567 (sangat signifikan). Artinya semakin tinggi tingkat peran UPBJJ dalam rangka menjamin kualitas pelaksanaan tutorial maka semakin tinggi efektivitas tutorial.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa peran UPBJJ dalam pelaksanaan tutorial diwujudkan dengan mengadakan pelatihan/pembekalan bagi tutor. Pelaksanaan pelatihan/pembekalan bagi tutor telah memberi dampak yang signifikan bagi peningkatan efektivitas tutorial yang dilaksanakan oleh tutor yang bersangkutan. Hal ini sejalan dengan pendapat Kristina, dkk (2006) bahwa pelatihan mempengaruhi kinerja subjek yang dilatih yang selanjutnya mempengaruhi efektivitas kegiatan organisasi.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan di lapangan diketahui bahwa UPBJJ

melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi tutorial yang dilakukan melalui kunjungan/supervisi/monitoring tutorial ke wilayah/pokjar. Bersamaan pada waktu kunjungan tersebut, dilakukan koordinasi dengan pengurus kelompok belajar jika ada yang harus ditindaklanjuti guna kelancaran pelaksanaan tutorial. Masalah yang tidak dapat dipecahkan langsung pada saat kunjungan ke wilayah/pokjar, maka hal tersebut dievaluasi dalam Rapat Tinjauan Manajemen (RTM) UPBJJ.

Berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa peran UPBJJ dapat meningkatkan efektivitas tutorial, maka upaya peningkatan efektivitas tutorial dapat dilakukan dengan meningkatkan peran UPBJJ, dalam hal: koordinasi dengan pengurus kelompok belajar dalam rangka menjamin kualitas pelaksanaan tutorial di wilayah kelompok belajar dan mengadakan pelatihan/pembekalan bagi tutor secara terjadwal dan kontiniu.

Kuantitas tutorial berhubungan positif signifikan dengan efektivitas tutorial, sebagaimana pada tabel 1 disajikan koefisien korelasinya = 0,292 (sangat signifikan). Artinya semakin tinggi kuantitas tutorial maka semakin tinggi efektivitas tutorial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui pertemuan tutorial sebanyak delapan kali dalam satu semester, mahasiswa mendapatkan pencerahan tentang sistem belajar jarak jauh, strategi belajar di UT dan sedikit pembahasan materi yang penting. Melalui pertemuan tutorial, tutor memberikan tugas kepada mahasiswa; tugas merupakan sarana bagi mahasiswa untuk memahami isi BMP. Melalui tugas mahasiswa termotivasi membaca dan memahami BMP, sedangkan BMP adalah 'dosen' mahasiswa dalam kuliah di UT.

Hasil penelitian ini, mengindikasikan bahwa sangat perlu diambil perhatian yang sungguh-sungguh untuk memastikan jumlah pelaksanaan tutorial sesuai dengan ketentuan dan standar yang berlaku, yaitu: delapan kali pertemuan dalam satu semester.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka disimpulkan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan efektivitas tutorial UPBJJ-UT Banda Aceh adalah: sarana-prasarana, peran UPBJJ, dan kuantitas tutorial.

SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan, disarankan perlu diperhatikan pelatihan bagi tutor tutorial secara terjadwal dan kontiniu, dengan memfokuskan kepada pemahaman tutor tentang konsep tutorial yang ideal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. 2009. *Efektivitas Usaha Anggota Koperasi yang Peduli Lingkungan*. <http://www.smecda.com> [25 Juni 2009].
- Balai Pustaka. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta.
- Danfur. 2009. *Definisi Efektivitas*. <http://dansite.wordpress.com> [25 Juni 2009].
- Kristina, N. dkk. 2006. *Mengembangkan Program Pelatihan*. <http://simkesugm06.wordpress.com/> [01 Okt 2009].
- Siegel, S. 1992. *Statistik Nonparametrik: untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: P.T. Gramedia Utama.
- Singarimbun, M dan Sofyan E. 1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Wardani, Igak. 2000. *Program Tutorial dalam Sistem Pendidikan Tinggi Terbuka dan Jarak Jauh*. *Jurnal PTJJ*, 1(2), 41-52.